

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Program Pembelajaran Individu untuk Anak Autis di TK Inklusi Nur Ramadhan Gambut, Peneliti memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Berikut gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.



Gambar 4. 1 Bangunan sekolah PAUD Inklusi Nur Ramadhan (CDFSP 3.1)

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Inklusi Nur Ramadhan

PAUD Inklusi Nur Ramadhan berdiri sejak tahun 2009, yang berawal dengan jumlah 1 orang anak dan 2 orang pendidik, hingga sekarang sudah cukup banyak anak masuk ke PAUD ini, PAUD ini pun sudah memiliki Akreditasi B. (CWKS.1.1)

Lembaga sekolah ini bernama PAUD Inklusi Nur Ramadhan dan di lembaga ini terdiri dari, KB A, KB B, TK A, TK B, dan TPA. PAUD

Inklusi Nur Ramadhan beralamatkan di JL. A Yani Km. 14.500 Komplek Sejahtera Mandiri Asri No. 021 Blok B Rt. 021 Rw. 07 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

2. Data Lembaga

Nama Lembaga	: PAUD Inklusi Nur Ramadhan
Jenis Layanan	: Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak- Kanak, dan Tempat Penitipan Anak (TPA)
Alamat	: JL. A Yani Km. 14.500 Komplek Sejahtera Mandiri Asri No. 021 Blok B Rt. 021 Rw. 07 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
Tahun Berdiri	: 2 Oktober 2009
Nomor SK/Izin Operasional	: 421.9/252/PAUD/2017
Akta Notaris	: 312 tanggal 18 Agustus 2011
NPWP	: 03.094.454.0.732.000

3. Visi, Misi Serta Tujuan PAUD Inklusi Nur Ramadhan

PAUD Inklusi Nur Ramadhan memiliki Visi, Misi dan Tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik untuk ABK maupun anak pada umumnya. Adapun Visi, Misi dan Tujuan tersebut ialah sebagai berikut:

a. Visi PAUD Inklusi Nur Ramadhan

Adapun Visi dari PAUD Inklusi Nur Ramadhan yaitu:
Mewujudkan kemandirian anak berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi PAUD Inklusi Nur Ramadhan

Adapun Misi dari PAUD Inklusi Nur Ramadhan yaitu:

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap pembelajaran.
- 2) Memberikan kegiatan pembelajaran yang membebaskan proses berkembangnya potensi anak.
- 3) Melakukan pembimbingan dan pengasuhan yang terbaik agar terbentuk Budi Pekerti yang luhur.
- 4) Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya di masa depan, termasuk siap memasuki pendidikan dasar.
- 5) Melaksanakan kerja sama dengan pihak lain seperti orang tua, lembaga pengasuhan dan instansi terkait. (CWKS.1.2)

c. Tujuan PAUD Inklusi Nur Ramadhan

Adapun tujuan umum dari PAUD Inklusi Nur Ramadhan:

- 1) Membantu anak untuk terus menguasai keterampilan hidup. Pembelajaran bagi anak usia dini bukan berorientasi pada sisi akademis saja melainkan menitikberatkan kepada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, bahasa,

intelektual, sosial emosi serta seluruh kecerdasan (kecerdasan jamak). Dengan demikian PAUD yang diselenggarakan harus dapat mengakomodasi semua aspek perkembangan anak dalam suasana yang menyenangkan dan menimbulkan minat anak.

- 2) Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Inklusi Nur Ramadhan

Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Inklusi

Nur Ramadhan:

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Ismiyati Rukyaningsih, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2	H. Supriyono, S.Pd., M.M.Pd	Pengawas PAUD
3	Tasya Ayunisa Dewi	Pengelola TPA
4	Rizka Mahmudah Hayati, S.E, S.Pd	Tenaga Administrasi
5	Jamilah	Guru Pengasuh
6	Instanto	Penjaga Sekolah
7	Ita Malasari	Guru Pengasuh
8	Rubiah, S.Sos.I	Guru Sentra
9	Nur Syarifah	Guru Sentra
10	Erliyanti	Guru Pendamping
11	Yanuary Yulistian Putra, S.Kom	Guru Sentra
12	Nurul Latifah, S.Ag	Guru Kelas
13	Muhammad Sholeh	Guru Pendamping

Sumber: Data Administrasi PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut (2023)

5. Jumlah Kelas dan Peserta Didik PAUD Inklusi Nur Ramadhan

Berikut Data Kelas Peserta Didik PAUD Inklusi Nur Ramadhan

Tabel 4. 2 Data Jumlah Kelas dan Peserta Didik

No	Kelompok	Jumlah Peserta Didik
1	Play Group A (2-3 Tahun)	13 Peserta Didik
2	Play Group B (3-4 Tahun)	20 Peserta Didik
3	TK A (4-5 Tahun)	21 Peserta Didik
4	TK B (5-6 Tahun)	30 Peserta Didik

Sumber: Data Administrasi PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut (2023)

6. Peserta Didik TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan

Berikut Data Peserta Didik TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik TK A

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan (Jenis ABK)
1	Fatihah	Perempuan	-
2	Zein	Laki-Laki	-
3	Arkan	Laki-Laki	-
4	Aledebaran	Laki-Laki	-
5	Annasya	Perempuan	-
6	Qalbiannor	Laki-Laki	-
7	Aisya	Perempuan	-
8	Devka	Laki-Laki	-
9	Ayesha	Perempuan	-
10	Yumna	Perempuan	-
11	Aqila	Perempuan	-
12	Maisha	Perempuan	-
13	Muhammad	Laki-Laki	Autis
14	Azhura	Perempuan	-
15	Salsa	Perempuan	-
16	Jasmine	Perempuan	-
17	Alvin	Laki-Laki	Autis Spectrum Disorder
18	Helvan	Laki-Laki	-
19	Alifa	Perempuan	-
20	Beryl	Laki-Laki	-
21	Miquel	Laki-Laki	-

Sumber: Data Administrasi PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut (2023)

7. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Inklusi Nur Ramadhan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan koordinator sekolah yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD Inklusi Nur Ramadhan ini memiliki

sarana dan prasarana yang memadai dan cukup menunjang dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang ada baik itu fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar proses pembelajaran. Oleh karena itu suatu lembaga yang baik adalah lembaga yang mampu memenuhi fasilitas yang diperlukan sekolah, sehingga dengan demikian anak-anak dapat mengembangkan perkembangannya. Berikut adalah penyajian data sarana dan prasarana PAUD Inklusi Nur Ramadhan.

Tabel 4. 4 Keadaan Ruang PAUD Inklusi Nur Ramadhan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kepala Sekolah/Kantor	1	Baik
2	Ruang Kantor/Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	WC Umum	1	Baik
7	WC Anak Perempuan	2	Baik
8	WC Anak Laki-Laki	2	Baik
9	Ruang Makan	1	Baik
10	Ruang Dapur	1	Baik
11	Ruang Tidur Putra	1	Baik
12	Ruang Tidur Putri	1	Baik
13	Tempat Parkir Guru	1	Baik
14	Gudang	1	Baik
15	WC Guru	2	Baik
16	Ruang Bermain	1	Baik

Sumber: Data Administrasi PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut (2023)

Tabel 4. 5 Sarana Ruang Belajar atau Kelas

No	Jenis Sarana	Keadaan	Jumlah
1	Meja Kantor	Baik	2
2	Kursi Guru	Baik	2
3	Lemari Buku	Baik	1
4	Papan Tulis	Baik	6
5	Lemari Kantor	Baik	2
6	Lemari Pakaian	Baik	1
7	Rak Mainan	Baik	1
8	Meja Murid KB A	Baik	25
9	Meja Murid KB B	Baik	25

No	Jenis Sarana	Keadaan	Jumlah
10	Meja Murid TK A	Baik	25
11	Meja Murid TK B	Baik	30
12	Jam Dinding	Baik	9

Sumber: Data Administrasi PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut (2023)

Tabel 4. 6 Fasilitas Pendukung

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Keadaan
1	Listrik	1	Baik
2	Timbangan	1	Baik
3	Pengukur Badan	1	Baik
4	Televisi	1	Baik
5	DVD	1	Baik
6	Meja Televisi	1	Baik
7	Tip	1	Baik
8	Printer	1	Baik
9	Meja Galon	7	Baik
10	Galon	7	Baik
11	Bantex Kecil	5	Baik
12	Bantex Besar	3	Baik
13	Bola Dunia (Globe)	1	Baik
14	Kipas Angin	10	Baik
15	Sphygmomanometer	4	Baik
16	Stethoscope	5	Baik
17	Kotak P3K	1	Baik
18	Mesin Cuci	1	Baik
19	Mesin Air	1	Baik
20	Tempat Sampah	10	Baik
21	Karpet	3	Baik
22	Papan Absen	1	Baik
23	Papan Harian	1	Baik
24	Rak Sepatu	2	Baik
25	Berbagai Macam Poster Edukasi	19	Baik

Sumber: Data Administrasi PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut (2019)

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah dan pendidik di PAUD Inklusi Nur Ramadhan. Setelah mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah menyampaikan informasi tentang program pembelajaran

individual TK A Inklusi Nur Ramadhan Gambut untuk anak autis. Peneliti meneliti 2 orang anak autis, yang pertama adalah anak autis, anak autis tersebut belum bisa berkomunikasi, hiperaktif, belum mandiri, dan belum bisa membedakan mana makanan yang bisa di makan tidak bisa dimakan, yang kedua adalah *Autism Spectrum Disorder* atau bisa dikatakan ASD.

Pendidikan inklusi yang diterapkan di PAUD Inklusi Nur Ramadhan dirancang berdasarkan kebutuhan anak. Anak berhak mendapatkan segala pendidikan yang layak bagi anak. Penerapan program pembelajaran individu merupakan program yang melayani semua anak. Semua anak memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sama, agar perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

PAUD Inklusi Nur Ramadhan pada tahun tahun 2009 PAUD Inklusi Nur Ramadhan didirikan, yang mana didirikannya PAUD ini dari awal bertujuan untuk pendidikan inklusi, yakni menerima anak pada umumnya dan juga ABK. Pembelajaran pada ABK dan anak pada umumnya tidak bisa disamakan, maka dari itu PAUD ini menerapkan adanya program pembelajaran individu.

1. Implementasi Program Pembelajaran Individu Untuk Anak Autis Di Kelompok TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pendidikan di PAUD Inklusi Nur Ramadhan melayani semua kebutuhan anak tanpa melihat adanya perbedaan pada mereka, Semua anak memperoleh pelayanan yang sama sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Perbedaan kemampuan, keuangan, latar belakang dan lain-lain bukanlah halangan untuk memperoleh pendidikan yang sama

dan setara. Semua anak berhak mendapat pendidikan, guru umum dan khusus tidak masalah, semua anak bermain dan belajar di kelas yang sama untuk meningkatkan rasa solidaritas pada anak. Hal ini sesuai dengan adanya program pembelajaran individu di PAUD Inklusi Nur Ramadhan, yang mana merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan kepada anak pada umumnya dan ABK, anak mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhannya dengan berfokus pada kemampuan dan juga pada keterbatasan yang dimiliki anak. (CWKS.1.1)³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu B dan ibu N, beserta hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan pendidik di TK dapat dapat diketahui bagaimana pendidik merancang, menerapkan, dan mengevaluasi mengenai program pembelajaran individu kepada anak autis. Semua kegiatan dilakukan di kelas, semua anak mendapatkan pembelajaran yang sama, baik itu ABK maupun anak pada umumnya. setiap ABK belum mendapatkan GPK dikarenakan belum adanya GPK di sekolah, namun pembelajaran yang diberikan pendidik tetap menyesuaikan dengan kemampuan anak, apabila ABK tidak ingin ikut mengikuti kegiatan yang telah disediakan Perencanaan pendidik, maka pendidik akan mencari kegiatan lain untuk ABK tersebut, yang mana pendidik sudah tahu apa kegiatan yang disenangi anak. (CWP.1.1)³⁷

³⁶ Catatan Lapangan Kepala Sekolah 1.1

³⁷ Catatan Wawancara Pendidik 1.1

a. Perencanaan

Merupakan program awal yang sangat penting untuk menentukan arah pengajaran rencana pembelajaran yang benar dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, meliputi:

1) Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu B kurikulum yang digunakan di PAUD Inklusi Nur Ramadhan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan untuk mengejar ketertinggalan yang disebabkan oleh Covid-19. Kurikulum ini memiliki tujuan, untuk membentuk karakter anak yang mandiri seperti di negara maju, anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan apa yang diminati. (CWP.1.2)³⁸

2) Modul

Modul adalah salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan dan mempermudah dalam proses pencapaian pembelajaran bagi anak, dan menjadi bahan rujukan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan ibu B Modul ajar yang dibuat pada PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut untuk ABK dan anak pada umumnya sama saja, tidak ada pembeda

³⁸ Catatan Wawancara Pendidik 1.2

ABK dan anak pada umumnya melaksanakan kegiatan yang sama. (CWP.1.20)³⁹

3) RPPM

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan di PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut disusun berdasarkan kurikulum dan disesuaikan berdasarkan perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu B RPPM untuk anak pada umumnya dan ABK sama, hanya saja pada penilaian untuk ABK lebih disederhanakan. (CWP.1.20)⁴⁰

4) PPI

Program pembelajaran individual adalah program yang didasarkan pada kebutuhan anak. PPI menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak sehingga anak dapat belajar dan mengikuti kegiatan sesuai dengan kebutuhannya dan kemampuan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di PAUD Inklusi Nur Ramadhan, PPI sendiri dilaksanakan seperti pembelajaran biasanya, tidak khusus untuk ABK saja namun anak pada umumnya juga mendapatkan pembelajaran yang sama, maka dari itu tidak ada pembeda antar anak satu sama lain, semuanya mendapatkan pembelajaran yang sama. (CWKS.1.16)⁴¹

b. Pelaksanaan

³⁹ Catatan Wawancara Pendidik 1.20

⁴⁰ Catatan Wawancara Pendidik 1.20

⁴¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.16

1) Metode

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N metode yang digunakan di PAUD Inklusi Nur Ramadhan pada saat PPI berlangsung tidak menggunakan metode khusus, metode yang digunakan sama seperti pembelajaran biasanya, seperti belajar sambil bermain dengan berbagai macam kegiatan bermain telah dirancang pendidik. Dengan metode ini anak diajak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tema pada hari itu, dengan ini anak autis dapat mengetahui hal-hal baru yang ada disekitarnya. (CWP.1.2)⁴²

2) Media

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N media merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk bermain yang mengandung nilai edukatif sehingga dapat mengembangkan seluruh kemampuan pada anak. Media yang digunakan pada PPI di PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut adalah media seperti kertas, pensil, crayon, lem, gunting, dll. (CWP.1.3)⁴³

3) Pelaksanaan Kegiatan Program Pembelajaran Individu

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu N pelaksanaan program pembelajaran individu di PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambur dilaksanakan setiap hari, diikuti oleh semua anak di

⁴² Catatan Wawancara Pendidik 1.2

⁴³ Catatan Wawancara Pendidik 1.3

setiap kelas baik itu KB, TK A, dan TK B. Semua anak mengikuti ppi tanpa terkecuali, baik ABK maupun anak pada umumnya semuanya mengikuti program pembelajaran inividu dalam kelas. Pelaksanaan PPI di ajarkan oleh setiap pendidik di kelas, dan tidak didampingi oleh GPK, dikarenakan belum adanya GPK di PAUD ini. (CWP.1.20)⁴⁴

4) Kegiatan Program Pembelajaran Individu

Berdasarkan hasil observasi saat waktu memasuki jam pembelajaran, anak-anak duduk melingkar bersama. Seperti pada gambar 4.2, anak-anak memulai kegiatan dengan membaca do'a seperti do'a untuk orang tua, do'a memulai pembelajaran, do'a sebelum makan, do'a berwudhu dan lainnya , surah-surah dari yang pendek sampai yang panjang, seperti surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Naba, Al-Kahfi dan lainnya, dan hadits seperti hadits kebersihan, larangan marah, dan lainnya, lalu disambung dengan bernyanyi. (CLO.1.1)⁴⁵

⁴⁴ Catatan Wawancara Pendidik 1.20

⁴⁵ Catatan Lapangan Observasi 1.1



Gambar 4. 2 Anak- anak berdo'a dan bernyanyi bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran (CDFKPPI 2.2.1)⁴⁶

Setelah selesai bernyanyi dilanjutkan dengan sholat Dhuha bersama, yang akan diajarkan oleh pendidik dalam setiap kelas, seperti pada gambar 4.3. (CLO.1.1)⁴⁷



Gambar 4. 3 Anak-anak melaksanakan sholat Dhuha bersama dikelas (CDFKPPI 2.2.2)⁴⁸

⁴⁶ Catatan Dokumentasi Foto Kegiatan Program Pembelajaran Individu 2.2.1

⁴⁷ Catatan Lapangan Observasi 1.1

⁴⁸ Catatan Dokumentasi Foto Kegiatan Program Pembelajaran Individu 2.2.2

Kegiatan selanjutnya lanjutkan dengan penjelasan tema, sub tema, dan kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini. Pendidik menjelaskan aturan kegiatan, setiap kegiatan dilaksanakan satu-persatu, pada setiap harinya ada 3-4 kegiatan yang yang disiapkan pendidik, dan semua anak mengikuti kegiatan tersebut, baik ABK maupun anak pada umumnya, semuanya melakukan kegiatan yang sama, pada setiap harinya akan ada berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh anak-anak, saat kegiatan berlangsung semua anak akan mengikuti kegiatan yang sama seperti pada gambar 4.4. (CLO 2.3.)⁴⁹



Gambar 4. 4 Anak-anak melakukan kegiatan menulis huruf hijaiyah, khsus ABK dikelas melakukan kegiatan menebalkan huruf (CDFKPPI 2.2.3)⁵⁰

⁴⁹ Catatan Lapangan Observai 2.2

⁵⁰ Catatan Dokumentasi Foto Kegiatan Program Pembelajaran Individu 2.2.3

Apabila ada ABK yang tidak ingin mengikuti kegiatan tersebut, maka pendidik akan memberikan kegiatan lain untuk anak tersebut, dan sebelumnya pendidik sudah mengetahui kegiatan yang disukai setiap ABK di kelas, pada saat ABK tidak ingin mengikuti kegiatan yang telah disediakan pendidik, maka pendidik akan memberikan kegiatan yang disukai ABK tersebut, kegiatan yang biasanya disukai anak autis di kelompok TK A adalah mewarnai, menggunting, dan merobek dan lainnya. (CLO.1.2)⁵¹

5) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penutup setelah semua kegiatan selesai, pendidik mengajak anak duduk melingkar kembali, setelah itu pendidik dan anak-anak berdo'a, dan dilanjutkan dengan bernyanyi, lalu mengucapkan salam bersama-sama seperti pada gambar 4.4. (CLO 2.4)⁵²

⁵¹ Catatan Lapangan Observasi 1.2

⁵² Catatan Lapangan Observasi 2.4



Gambar 4. 5 Anak-anak bernyanyi dan berdo'a sebelum pulang (CDFKPPI 2.2.4)⁵³

Apabila kegiatan telah selesai namun belum menunjukkan waktu untuk pulang, maka semua anak akan dibebaskan bermain di dalam kelas. Sementara anak-anak akan menunggu jemputan dari orang tua atau wali, mereka dibiarkan bermain bersama didalam kelas terlebih dahulu yang mana masih diawasi oleh pendidik, dan kebanyakan anak di kelompok TK A mengikuti TPA (Tempat Penitipan Anak) jadi mereka akan dijemput oleh orang tuanya saat sore. (CLO 2.4)⁵⁴

Setiap ABK memiliki hambatannya masing-masing dan masalah yang dihadapi pendidik setiap harinya berbeda-beda, tergantung dengan kondisi ABK. Pada program pembelajaran individu kelompok TK A ada 2 anak autis dengan kondisi yang berbeda-beda sehingga permasalahan dan penanganan yang diberikan pendidik juga berbeda. Adapun hambatan pada anak autis sebagai berikut:

⁵³ Catatan Dokumentasi Foto Kegiatan Program Pembelajaran Individu 2.2.4

⁵⁴ Catatan Lapangan Observasi 2.4

a) El (CLO.2.1)⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi (*Autism Spectrum Disorder*) perkembangan bahasa anak sudah mampu mengatakan kata sederhana seperti mama, pada saat itu peneliti langsung menanyakan pendidik, sejak kapan El bisa mengatakan kata mama, apakah baru saja atau dari awal masuk ? pendidik mengatakan “baru beberapa hari ini saja biasanya El tidak pernah mengatakan kata mama, mungkin El dilatih oleh mamanya dirumah”, anak biasanya berkomunikasi dengan gerak isyarat seperti, tidak maka anak akan melambaikan tangan atau geleng-geleng, saat anak berinteraksi dengan orang lain sangat minim untuk melakukan kontak mata, saat di kelas sedikit demi sedikit anak bisa mengadakan pertemanan dengan teman sebayanya, seperti jika anak menemukan permainan baru dia akan mengikutinya meskipun tidak ada interaksi antar satu sama lain, anak juga suka dengan hal baru, jika anak tertarik dengan hal baru yang ia temukan maka anak akan sering melakukan hal baru tersebut, seperti duduk di dalam baskom besar. (CLO.1.4)⁵⁶

Perkembangan motorik kasar anak mampu berjalan, berlari, memanjat, sedangkan perkembangan

⁵⁵ Catatan Lapangan Observasi 2.1

⁵⁶ Catatan Lapangan Observasi 1.4

motorik halus anak mampu memegang pensil, botol dengan benar. Anak suka mengonsumsi makanan berupa snack seperti *wafer roll* namun belum mampu membuka snack sendiri, anak masih perlu bantuan untuk membuka kemasan tersebut. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari anak-anak masih belum dapat melakukannya secara mandiri, seperti: masih menggunakan popok, belum bisa melepas atau memasang celana, baju, popok, anak hanya mampu melepas peci yang dipakai, namun anak mampu saat diminta tolong mengambil tasnya sendiri anak mampu mengetahui mana tas miliknya. (CLO.1.2)⁵⁷

Penanganan yang diberikan pendidik adalah dengan dengan sering mendampingi anak saat proses pembelajaran, sering melakukan komunikasi dengan anak, dan tidak memaksakan anak jika anak tidak ingin mengikuti kegiatan yang telah disiapkan pendidik. (CLO.1.2)⁵⁸

Pada perkembangan sosial emosional, anak sudah mampu mengendalikan emosi, anak tidak mudah menangis, anak juga mudah untuk dibujuk untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk duduk melingkar bersama. Anak suka meniru perilaku orang disekitarnya,

⁵⁷ Catatan Lapangan Observasi 1.2

⁵⁸ Catatan Lapangan Observasi 1.2

seperti ada teman yang berlarian dalam kelas anak juga akan ikut berlari. (CLO.1.3)⁵⁹

Dalam kegiatan permasalahan yang sering muncul adalah anak senang berlari sampai ke luar kelas, sehingga penanganan yang diberikan pendidik adalah dengan memberikan kegiatan yang anak sukai seperti menggunting kertas, yang mana dapat membantu melatih motorik anak. (CLO.1.2)⁶⁰

b) M (CLO.2.1)⁶¹

Berdasarkan hasil observasi pada perkembangan bahasa anak belum mampu menyebutkan kata sederhana, anak belum mampu melakukan komunikasi dengan orang sekitarnya. Saat berinteraksi dengan orang lain anak belum bisa melakukan kontak mata, dan belum mampu mengadakan pertemanan dengan teman sebayanya, anak masih senang asik sendiri, apabila anak mendengarkan suara yang tidak disukai atau berisik maka anak akan menutup telinganya, anak belum bisa membedakan makanan yang bisa dimakan tidak, anak suka memakan pensil dan pensil warna. (CLO.2.3)⁶²

⁵⁹ Catatan Lapangan Observasi 1.3

⁶⁰ Catatan Lapangan Observasi 1.2

⁶¹ Catatan Lapangan Observasi 2.1

⁶² Catatan Lapangan Observasi 2.3

Perkembangan motorik kasar anak mampu berjalan, berlari, sedangkan perkembangan motorik halus anak masih lemah, anak belum mampu memegang pensil dengan cara yang benar. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari anak belum bisa melakukannya secara mandiri, seperti: membuka makanan kemasan, memasang dan melepas pakaian. (CLO.2.3)⁶³

Penanganan yang sering diberikan pendidik adalah dengan sering mendampingi anak saat proses pembelajaran seperti saat pembiasaan dan saat kegiatan, pendidik sering membantu anak saat kegiatan berlangsung, pada saat memakan pensil pendidik langsung mengeluarkannya dari mulut anak, dan saat itu pendidik sering mencoba memberi pengertian pada anak bahwa pensil bukanlah makanan, meskipun anak tidak mengerti dan masih sering memakan pensil, namun pendidik terus mencobanya. (CLO.2.4)⁶⁴

Dalam kegiatan pembelajaran permasalahan yang sering muncul adalah anak sering berlari saat kegiatan berlangsung, apabila pendidik lengah maka saat kegiatan anak bisa memakan pensil, sehingga penanganan yang diberikan pendidik adalah memberikan kegiatan yang anak

⁶³ Catatan Lapangan Observasi 2.3

⁶⁴ Catatan Lapangan Observasi 2.4

sukai yaitu, bermain warna dengan memberikan warna ke kertas, atau merobek kertas yang mana dapat melatih motorik anak. CLO.2.5⁶⁵

c. Evaluasi

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu B evaluasi dilakukan oleh pendidik dan kepala sekolah. Jika suatu kejadian yang tidak biasa terjadi pada ABK pada hari itu akan disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah, dan setelah itu, pendidik akan mendapatkan arahan dari kepala sekolah, mengenai bagaimana cara mengatasi hal tersebut. Setiap harinya pendidik melakukan observasi pada anak-anak yang mana hasil observasi tersebut akan dimasukkan pada penilaian harian anak, berupa penilaian hasil karya dan ceklis, yang dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13. (CWP.1.15)⁶⁶

Cara penilain hasil observasi terhadap ABK dan anak pada umumnya sama, namun untuk ABK lebih disederhanakan contohnya seperti apabila penilaian anak pada umumnya adalah “anak bisa mengucapkan salam” sedangkan penilaian untuk anak autis adalah “anak mau ikuti duduk melingkar”. (CWP.1.11)⁶⁷

Pelaporan hasil evaluasi untuk anak autis biasanya akan lebih disederhanakan, dan bentuk pelaporanpun selain terdapat dirapot anak, terkadang bisa lewat penyampaian di whatsapp, dan juga bisa lewat komunikasi secara langsung, saat anak dijemput oleh walinya,

⁶⁵ Catatan Lapangan Observasi 2.4

⁶⁶ Catatan Wawancara Pendidik 1.15

⁶⁷ Catatan Wawancara Pendidik 1.11

yang dimana pendidik menyampaikan perkembangan atau hal lainnya yang terjadi pada anak pada hari itu. (CWP.1.12)⁶⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembelajaran Individu untuk Anak Autis di Kelompok TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut

Setiap lembaga maupun pembelajaran didalamnya biasanya memiliki faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing, dan berikut ini merupakan faktor pendukung dan penghambat yang ada di PAUD Inklusi Nur Ramadhan:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahwa faktor pendukung pada program pembelajaran individu ialah kepala sekolah, yang mana beliau mengatakan “*faktor pendukung ialah dari kepala sekolah yang lulusan dari sarjana pendidikan luar biasa, yang mana biasanya beliaulah yang mengarahkan kami apabila kesulitan menghadapi ABK, yang terkadang sulit untuk kami kendalikan, dikarenakan beliau lulusan tersebut, biasanya beliaulah yang memberikan kami ilmu bagaimana cara mengenali ABK, mengatasi ABK yang ada dikelas, maupun lainnya*”. (CWP.1.22)⁶⁹

Dari hasil observasi terdapat faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam kelas, yakni untuk faktor pendukung ada pada pendidik yang cukup mampu menangani ABK dalam kelas, karena sering mendapatkan arahan dari kepala sekolah, sedangkan

⁶⁸ Catatan Wawancara Pendidik 1.12

⁶⁹ Catatan Wawancara Pendidik 1.22

pada faktor penghambat selain tidak adanya GPK, ialah pada sarana dan prasarana yang kurang banyak untuk dapat digunakan ABK baik didalam maupun luar kelas. (CLO.2.6)⁷⁰

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahwa faktor penghambat pada program bebelajaran individu ialah belum adanya GPK, dikarenakan tidak adanya GPK terkadang anak ada ABK yang sulit untuk dikendalikan pada saat kegiatan ataupun lainnya, yang namanya anak usia dini mood sekolahnya setiap hari berbeda-beda, terkadang mudah di atur dan terkadang sulit di atur. (CWP.1.22)⁷¹

Dari hasil observasi pada faktor penghambat selain tidak adanya GPK, ialah pada sarana dan prasarana yang kurang banyak untuk dapat digunakan ABK baik didalam maupun luar kelas. (CLO.2.6)⁷²

C. Analisis Data

Setelah informasi diperoleh di lapangan dan disajikan sebagai pemaparan materi, langkah selanjutnya adalah menganalisis informasi yang diperoleh. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan. Agar analisis lebih fokus, penulis menganalisis berdasarkan penyajian data yang sistematis dan berurutan tentang bagaimana penerapan program

⁷⁰ Catatan Lapangan Observasi 2.6

⁷¹ Catatan Wawancara Pendidik 1.22

⁷² Catatan Lapangan Observasi 2.6

pembelajaran individu untuk anak autis di kelompok TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut ialah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Pembelajaran Individu Untuk Anak Autis Di Kelompok TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan

Pendidikan inklusi yang diterapkan di PAUD Inklusi Nur Ramadhan dirancang berdasarkan kebutuhan anak. Anak berhak mendapatkan segala pendidikan yang layak bagi anak. Penerapan program pembelajaran individu merupakan program yang melayani semua anak. Semua anak berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sama, agar perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak.

Tarmansyah dalam Farhan Alfikri, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana mengatakan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama.⁷³ Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan di PAUD Inklusi Nur Ramadhan melayani semua kebutuhan anak tanpa melihat adanya perbedaan pada mereka, semua anak mendapatkan pelayanan yang sama sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan usia anak. Perbedaan kemampuan, ekonomi, latar belakang, maupun lainnya, tidak menjadi halangan untuk mendapatkan pendidikan yang sama dan setara bagi semua anak.

Semua anak memperoleh haknya dalam pendidikan, tidak ada pembeda antar anak pada umumnya dengan ABK, semua anak bermain

⁷³ Farhan Alfikri, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi," *Journal of Syntax Literate* 7, no. 6 (2022).

dan belajar dalam satu kelas yang sama sehingga menumbuhkan rasa solidaritas pada anak dan melatih anak autis untuk dapat melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya, hal ini sesuai dengan teori Berger dan Luckman dalam Aziz dan Risfaisal mengemukakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia.⁷⁴ Berdasarkan teori tersebut maka, pentingnya proses berinteraksi terhadap anak autis di sekolah inklusi, memberikan peluang yang sebesar-besarnya dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak melalui kemampuan yang dimiliki anak, masyarakat sekolah dapat memaknai keinginan maupun harapan untuk anak autis dari pola perilakunya, sekalipun itu hanya bentuk nonverbal. Hal ini sesuai dengan adanya program pembelajaran individu di PAUD Inklusi Nur Ramadhan, yang mana merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan kepada semua peserta didik baik itu ABK maupun anak pada umumnya, semua anak mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan anak.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan program awal yang sangat penting yang menentukan arah yang tepat dalam bimbingan perencanaan pembelajaran dalam penyusunan kegiatan pembelajaran sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

⁷⁴ Fatimah Azis and Risfaisal Risfaisal, "Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi (Studi Sosiologi Pada Sekolah Inklusi Di Kota Makassar)," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 77–85. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4365>

Menurut Ananda & Amiruddin dalam Astuti mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang kompleks sehingga memerlukan perencanaan yang matang karena pembelajaran bukan hanya tentang menyampaikan materi namun juga sebagai proses pembentukan perilaku peserta didik dengan mengembangkan bakat dan minat yang berbeda.⁷⁵ Hal ini sesuai dengan teori bahwa perencanaan program pembelajaran individu di PAUD Inklusi Nur Ramadhan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada, yakni kurikulum merdeka.

b. Pelaksanaan

Pelaksana program pembelajaran individu di PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambur dilaksanakan setiap hari, diikuti oleh semua anak di setiap kelas baik itu KB, TK A, dan TK B. Semua anak mengikuti ppi tanpa terkecuali, baik ABK maupun anak pada umumnya semuanya mengikuti program pembelajaran individu dalam kelas.

Menurut Sofyan S. Wills dalam Lubis, bimbingan individu adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana dan sistematis serta tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu

⁷⁵ Mia Fitriani Astuti, Teti Berliani, and Piter Joko Nugroho, "Manajemen Pembelajaran Inklusif," *Equity In Education Journal* 4, no. 2 (2022): 74–81, <https://doi.org/10.37304/eej.v4i2.4345>

tersebut sehubungan dengan masalahnya.⁷⁶ Hal ini sesuai dengan teori di PAUD inklusi Nur Ramadhan pendidik tidak memaksakan anak untuk melakukan kegiatan yang tidak diinginkannya, namun anak akan tetap mengikuti kegiatan dengan kegiatan yang berbeda, meskipun pelaksanaan program pembelajaran individu diajarkan oleh setiap pendidik di kelas, dan tidak didampingi oleh GPK, dikarenakan belum adanya GPK di PAUD ini.

Setiap ABK memiliki hambatannya masing-masing dan permasalahan yang dihadapi pendidik setiap harinya berbeda-beda, tergantung dengan kondisi ABK. Pada program pembelajaran individu kelompok TK A ada 2 anak autis dengan kondisi yang berbeda-beda.

c. Evaluasi

Koralek menyatakan *The National Association for the Young Children* (NAEYC) dan *The National Association of Early Childhood Specialist in State Department of Education* (NAECS/SDE) penilaian adalah suatu sistem kaidah yang sistematis bagi memperoleh informasi dengan pengamatan, anekdot, *checklist*, proyek, dan portofolio.⁷⁷ Hal ini sesuai dengan teori yang mana pada setiap harinya pendidik melakukan observasi pada anak dan hasil

⁷⁶ Lubis, "Kemampuan Mengembangkan Program Pembelajaran Individual."

⁷⁷ Wahyu Hidayat and Andriani Andriani, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 88–95. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.24922>

observasi tersebut akan dimasukkan pada penilaian harian anak berupa yang menggunakan penilaian hasil karya dan ceklis

Cara penilain hasil observasi terhadap ABK dan anak pada umumnya sama, namun untuk ABK lebih disederhanakan contohnya seperti apabila penilaian anak pada umumnya adalah “anak bisa mengucapkan salam” sedangkan penilaian untuk anak autis adalah “anak mau ikuti duduk melingkar”.

Pelaporan hasil evaluasi untuk anak autis biasanya akan lebih disederhanakan, dan bentuk pelaporanpun selain terdapat dirapot anak, terkadang bisa lewat penyampaian di whatsapp, dan juga bisa lewat komunikasi secara langsung, saat anak dijemput oleh walinya, yang dimana pendidik menyampaikan perkembangan atau hal lainnya yang terjadi pada anak pada hari itu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembelajaran Individu untuk Anak Autis di Kelompok TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut

Setiap lembaga maupun pembelajaran didalamnya biasanya memiliki faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing, dan berikut ini merupakan faktor pendukung dan pengahmabat yang ada di PAUD Inklusi Nur Ramadhan

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahwa faktor pendukung pada program beelajaran individu ialah kepala sekolah, yang mana beliau mengatakan “*faktor pendukung ialah dari kepala sekola yang lulusan dari sarjana pendidikan luar biasa, yang mana*

biasanya beliaulah yang mengarahkan kami apabila kesulitan menghadapi ABK, yang terkadang sulit untuk kami kendalikan, dikarenakan beliau lulusan tersebut, biasanya beliaulah yang memberikan kami ilmu bagaimana cara mengenali ABK, mengatasi ABK yang ada dikelas, maupun lainnya”. Selain itu pada faktor pendukung ada pada pendidik yang cukup mampu menangani ABK dalam kelas, karena sering mendapatkan arahan dari kepala sekolah.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahwa faktor penghambat pada program pembelajaran individu ialah belum adanya GPK, dikarenakan tidak adanya GPK terkadang anak ada ABK yang sulit untuk dikendalikan pada saat kegiatan ataupun lainnya, yang namanya anak usia dini mood sekolahnya setiap hari berbeda-beda, terkadang ingin mengikuti kegiatan, dan terkadang tidak.

Menurut Budyawati dalam Septiyani Endang Yunitasari dkk, dibutuhkan peran semua pihak yang ada dilingkuan anak berkebutuhan agar terciptanya suasana belajar yang kondusif.⁷⁸ Hal ini sesuai dengan pernyataan di atas bahwa pendidik di sekolah inklusif sebagian besar tidak dipersiapkan untuk mengajar peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga tidak jarang

⁷⁸ Septiyani Endang Yunitasari et al., “Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mendukung Program Inklusi Di TKIT Lentera Insan CDEC Depok,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 10, no. 1 (2024): 347–52, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.347-352.2024>.

pendidik mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga pada layanan pendidikan inklusi membutuhkan GPK, maka dari itu tidak adanya GPK menjadi faktor penghambat pada program pembelajaran individu di PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut, selain tidak adanya GPK, ialah pada sarana dan prasarana yang kurang banyak untuk dapat digunakan ABK baik didalam maupun luar kelas juga menjadi faktor pengahambat di PAUD tersebut.